



DI ATAS

KASUR

BERLUBANG

Di Atas Kasur Berlubang
9 Puisi oleh
Besokkeos

Diterbitkan oleh Obrak-Abrik Kolektif

Tubuhku panas

Demam sepertinya

Entah berapa celsius

Terlalu malas

Untuk sekedar bangun

Kipas angin di sudut kamar menggeret keras

Menghentak-hentak

Kekosongan

Malam

Yang entah berapa lama lagi

Menyembunyikan

Pagi

Dan matahari

Kuharap cepat berlalu

Walau kutahu

Pagi juga terlalu malas

Menjemput

Sisa-sisa

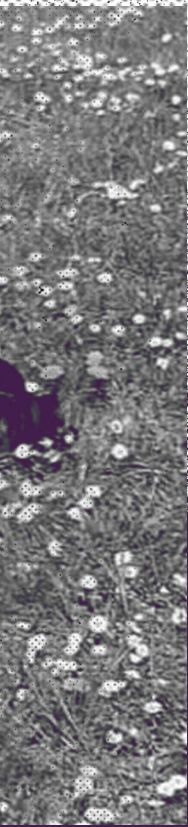
Tubuh

Dan diri ini



Tubuhku masih terbaring di atas kasur yang berbulan-bulan tak pernah diganti spreinya, yang selalu terkena tumpahan sampah beraneka rupa. Kadang terasa gatal. Entah karena remah-remah makanan yang terjatuh, atau abu dari rokok yang kubakar dengan sembarang. Atau mungkin dari rasa penyesalan atas dosa-dosa yang terlalu sering kulakukan berulang.

Ingin suatu hari aku bakar kasur itu. Biarkan ia menghangus sudut-sudut kain yang menjadi kekasih selama 24 jam sehariku. Melahap tiap untai jahitan yang menjadi saksi atas ketidakbergunaan malam juga siangku. Dan ia akan merembet menyinari meja-lantai-lemari-rakrakbuku-televisi-gitar-bajubaju-aku-tubuhku-sisasisingatanku.



Mataku selalu sembab
Melihat wajahku sendiri
Di balik cermin
Yang selalu jujur
Lebih dari diriku sendiri

Malam ini aku kembali

Dalam pucuk senapan

Yang tak lagi berisi

Peluru sudah habis

Kutembakan

Pada tiap-tiap bayang

Orang-orang tersayang

Yang lalu lalang

Dengan senyuman mereka yang

Manisnya bukan kepalang

Dan senapan kuarahkan

Tepat di tengah dahi

Diantara kedua alis

Atau turun ke bibir

Diantara gigitan

Taring

Yang menguning

Setiap kali

Aku mengingat
Akan senyummu
Selalu terbayang
Berkali-kali
Dalam kepalaku
Muntahan peluru
Yang melesat
Di rongga mulut
Menembus pangkal
Tenggorokan
Dan membunuhku
Perlahan

Aku sudah menyerah
Menyoal urusan cinta

Aku bukanlah seseorang yang layak dicintai
Aku bukan juga seseorang yang layak
dikasihani
Aku menulis tulisan ini
Bukan untuk mengemis
Simpati dan kemurahan hati
Milikmu
yang tidak terlalu
Berguna itu

Aku terlalu sombong
Untuk ucapan bohong
Dan tak berarti
Yang kau lempar
Sekedar memenuhi tanggung jawab
Agar kau tak terlalu
Merasa bersalah
Dan merasa dirimu
Adalah orang yang baik

--Dan mungkin kau memang
Orang suci yang terpuji
Dan ucapanmu
Memang tulus dari hati
Tapi ketulusanmu
Tak berarti banyak
Buatku

Aku sudah menyerah
Menyoal itu semua
Dan aku sudah menyerah menyoal diriku sendiri



Raqib datang padaku semalam

Ia hanya menggelengkan kepalanya

Seraya menyobek-nyobek buku catatan dalam
genggaman

Ia pergi melengos begitu saja

Sambil melemparkan sisa kertas

Ke tengah jalan

Yang tergilas

Roda motor

Yang kebetulan lewat

Sementara kawannya menyalami tanganku

Meminta izin

Untuk foto selfie

Sembari sibuk

Mengunggah status

Dosa-dosa

Umat manusia

Aku akan mati seorang diri.

Aku akan membusuk karena dosaku sendiri.

Dan dosa terbesarku adalah kebencian pada diriku sendiri

Aku ingin mencintai

Diriku

Dengan sederhana

Serupa batang rokok

Yang dipuntung

Saat jemari

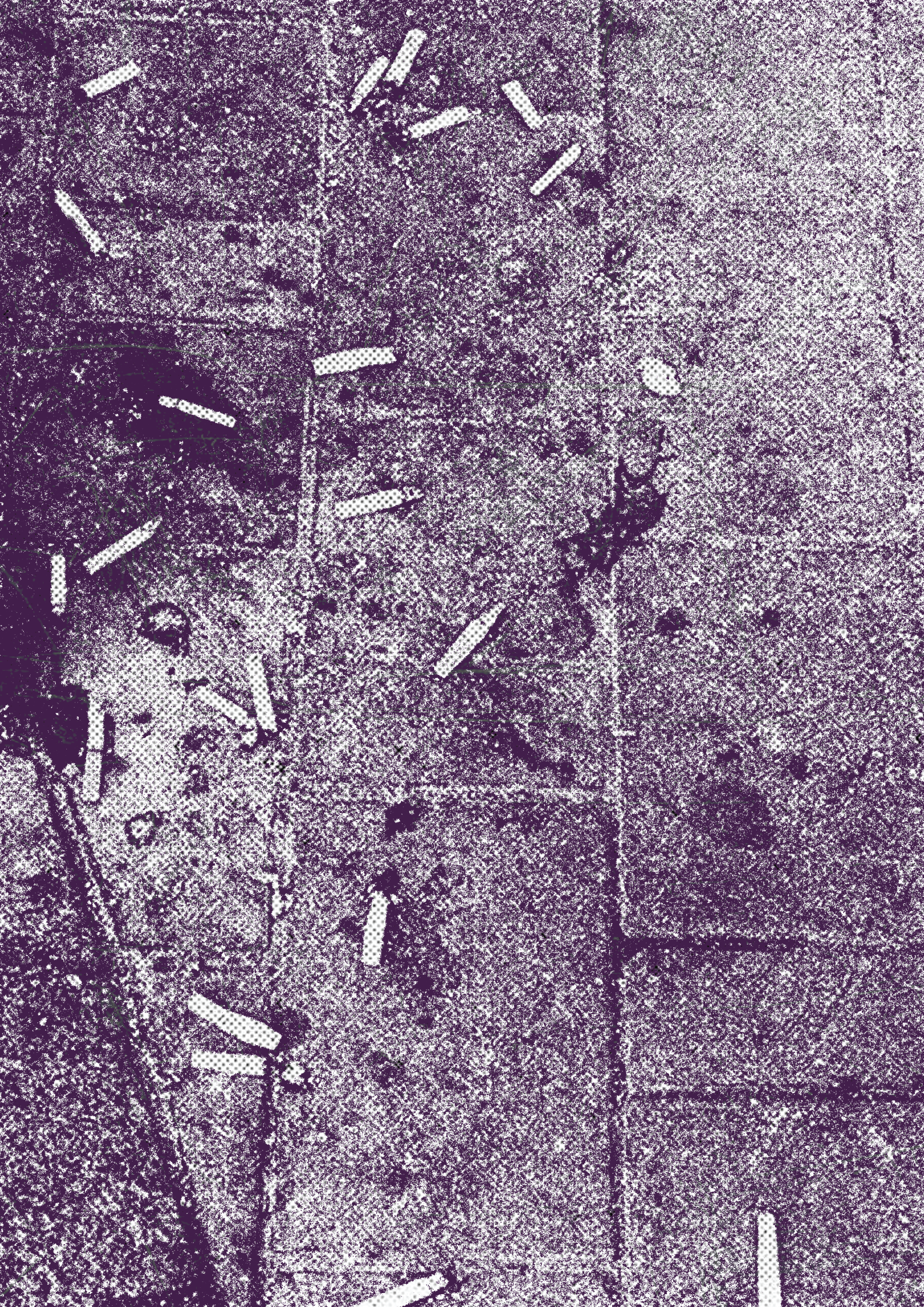
Mulai terasa

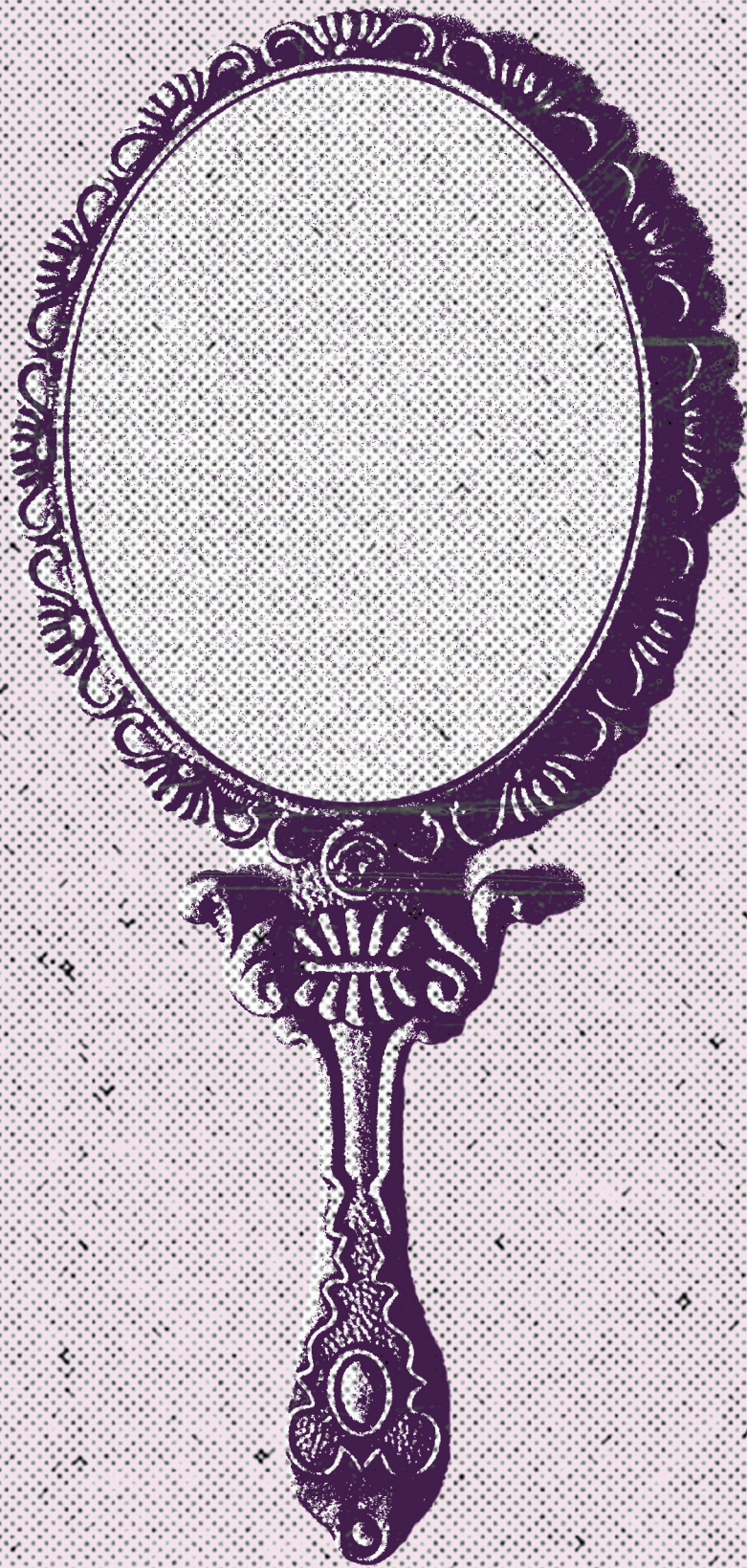
Panas

Dan bara

Sudah mencapai

Ujungnya





BESOKKEOS